

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO* DAN
DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP *NET PROFIT MARGIN*
PADA INDUSTRI ROKOK YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2014-2019**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi**

Oleh:

**Nama :Eta Rahayu
NIM :1600861201040
Konsentrasi : ManajemenKeuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI
JAMBI
TAHUN 2021**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan Ini Komisi Pembimbing Skripsi Menyatakan Bahwa Skripsi Sebagai

Berikut :

Nama : Eta Rahayu
Nim : 1600861201040
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio, Debt To Asset Ratio Dan Debt To Equity Ratio* Terhadap *Net Profi Margin* Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2019

Telah Memenuhi Persyaratan Dan Layak Di Uji Pada Ujian Skripsi Sesuai Dengan Komprensif Sesuai Dengan Prosedur Yang Berlaku Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, April 2021

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

(Hj.Atikah, Se, M.Si)

(Amilia Paramita Sari, Se M.Si)

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen

(Anisa, SE, MM)

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eta Rahayu
Nim : 1600861201040
Program Studi : Manajemen
Dosen pembimbing : 1. Hj.Atikah, SE, Msi
2. Amilia paramita sari, SE, Msi
Judul skripsi : Pengaruh *Current Ratio* , *Debt To Asset Ratio*
Dan Debt To Euity Ratio Terhadap *Net Profit*
Margin Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan penelitian, demikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa , bahwa skripsi ini adalah kaarya orisinil bukan hasil plagiatisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantummkan sumber yng jelaas.

Demikian pernyataan ini saya buat dngan sesungguhnya dan aapabila dikemmudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akaddemik berupa pencabutan gelar yang berlaku di program studdi manajemen fakultas ekonomi universitas batanghari jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihaak manapun.

Jambi , april 2021

Yang membuat pernyataan

Eta rahayu

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Optimisme merupakan kepercayaan yang menuju pencapaian. Tidak ada yang bisa dilakukan tanpa adanya harapan dan keyakinan”

Laa hawla wa la quwwata illa billah

“tidak ada daya dan upaya kecuali dengan pertolongan allah”

(HR, Bukhari No.6409 dan muslim, No.2704)

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada allah swt dan atas dukungan dan doa dari kedua orang tuaku, suamiku dan anak ku sumber semangatku serta orang-orang terdekatku, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik . oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih saya yang sebesar-besarnya kepada:

Allah swt, karena hanya atas izin dan karunianya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik .Puji syukur yang tidak terhingga kepada allah Ta'ala penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkan segala doa dan pintaku.

Untuk kedua orang tuaku, Bapak Tata Ristal dan Ibu Rafiko, Suamiku Alfinne Robercha Purba yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti hentinya untuk kesuksesan anak dan istri tercintanya, karena tiada kata seindah intunan doa dan tiada doa yang paling khusyuk selain doa yang terucap dari kedua orang tua. Namun, ucap terima kasih saja tidaklah cukup untuk membalas jasa dan kebaikan orang tua ku. Karena itu terimalah persembahaan bakti dan cintaku untuk kedua orang tua ku , suamiku dan anakku yang ku cinta kharissa altamera qulaibah.

Bapak... Ibu... terimalah bakti kecil ini sebagai hadiah kesungguhanku untuk membalas semua pengorbanan Bapak dan Ibu berikan untuk ku. Ini merupakan haraapaan dan cita-cita kkalian untuk meembuatku mendaptkan pendidikan tinggi. Dala hidupmu demi hidupku kalian ikhlas Lilahita'alla untuk mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah. Teria kasih yallah Engkau telah menempatkan aku diantara kedua malaikat-mu ini berikanlah balasan yang setimpal yaitu surga firdaus untuk kedua orang tua ku dan jauhkan la dari api neraka-Mu.

Terima kasih yang sebesar besarnya kepada Ibu Hj. Atikah, SE, Msi selaku dosen pembimbing I dan Ibu Amilia Paramita Sari, SE, Msi selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Terima kasih untuk keluarga ku Nyai Wati, Atok Bujang, Adikku Aracantika serta Ibu Anisah. Terima kasih juga untuk mertuaku, kakak-kakak ipar ku. Serta sahabatku Teman-teman angkatan tahun 2016 fakultas ekonomi universitas batanghari jambi yang masih setia menemaniku sampai saat ini yang telah memberiku semangat ,terutama untuk depa indriani , feby fadilaah ,asifah febriani putri dayana saya sangat berterima kasih kepada kalian atas semangat dan bantuanya selama. Akhir kata saya persmbahkan Skripsi ini untuk kalian semua, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kmajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Amiin Yaa Rabbal'almin.

ABSTRACT

Eta Rahayu / 160081201040 / faculty of economics, Batanghari University, 2021 / the effect of current ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio on the net profit margin in the agareette industry listed on the Indonesia stock exchange for the period 2014-2019/ Hj. Atikah, SE, Msi as 1st advisor and Amilia Paramita Sari, SE, Msi 2nd advisor.

The purpose of this study is to analyze the effect of the current ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio, on the net profit margin simultaneous and partial.

The research uses the method used, namely the method of quantitative analysis, and the tools used are method multiple linear analysis and the coefficient of determination, after getting the multiple regression equation, then the prerequisite classic assumption testing is done again namely the multicollinearity normality test, autocorrelation test, and finally the heteroscedasticity test.

In this research based on sampling criteria, the companies are, Pt Gudang Garam Tbk, Pt. Handjaya Mandala sampoerna Tbk, and Pt. Wismilak Inti Makmur Tbk.

Based on the research, where the variables used in the classical assumption test, the result of the normality test are normal, this shows that the observed value of the standardized residues is around the normal line. The second multicollinearity test shows that the value of each variable is less than 10 current ratio 0.949, debt to asset ratio 0.482, debt to equity ratio 0.496 so this research does not have multicollinearity, the heteroscedasticity test results of the graph spread well under, the autocorrelation test shows the Durbin Watson value of 2.021. Current ratio debt to asset ratio debt to equity ratio shows that the coefficient of determination obtained is 44.3% and 55.7% is influenced by other variables.

Current ratio debt to asset ratio debt to equity ratio significant value of 5.54% which is greater than the significant level 0.05 simultaneously testing on the variable partially with a value of 0.107 is much greater than the significant level used 0.05 the significant debt to asset ratio is 0.041 which is smaller than the significant 0.05 and the test for debt to equity ratio a significant value of 0.116 where the significant value is greater than the sig 0.05 level.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada hadirat Allah SWT karena berkat raahmat, hidayah daan inayah-Nya yang sangat luar biasa sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul “ *pengaruh current ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio terhadap net profit margin pada industri rokok yang terdaftar dibursa efek indonesia (BEI)periode 2014-2019*”.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai Gelar Sarjana Strat 1 pada program studi manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga yang telah memberikan segala kasih sayang dan perhatian yang begitu besar terutama orang tua saya Bapak Tata Ristal Ibu Rafiko, Suamiku Allfine Robercha Purba.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Bapak H. Fachruddin Razi, SH,MH, selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE,M.Ak,CA,CMA selaku Dekan fakultas Ekonomi Universitas Batnghari Jambi.
3. Ibu Anish,SE,MM, selaku ketua program studi manajemen universtas batanghari jambi
4. Ibu Hj. Atikah, SE, Msi, selaku dosen pembimbing I yng telah membimbing dan mengarahkan serta selalu memberikan semangat yang luar biasa dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Amilia Paramita Sari,SE, Msi selaku dosen pembimbing II yang berkenan dengan sabar, ikhlas dan teiti dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam meyelesaikaan skripsi ini.

6. Ibu Mufida, SE, Msi, selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan dalam perkuliahan dan skripsi ini.
7. Bapak Dr.Ali Akbar, SE,MM,CRP, dan Bapak Ahmadi,SE, MM selaku dosen penguji sidang skripsi yang banyak kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Seluruh dosen-dosen fakultas ekonomi yang telah membimbing dalam proses perkuliahan di universitas batanghari jambi.
9. Staf fakults ekonomi universitas batanghari jambi yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkulihan.

Semoga Allah subhanallah Wata'ala memberikan balasan dan pahala yang tak terhingga atas semua kebaikan yaang telah diberikan kepada penulis.semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan atas segala kekurangannya akan menjadi catatan untuk perbaikan dan disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.Akhir kata dari penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang khususny bagi para pembaca.

Jambi april2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	II
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	III
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	IV
ABSTRACT	V
KATA PENGANTAR.....	VII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR TABEL	XI
DAFTAR GAMBAR.....	XII

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Rumusan Masalah.....	11
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.5 Manfaat Penelitian	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka.....	13
2.1.2. Manajemen Keuangan.....	16
2.1.3. Laporan Keuangan	17
2.1.4. Rasio Keuangan	18
2.1.5. Current Ratio	20
2.1.6. Debt To Asset Ratio	22
2.1.7. Debt To Equity Ratio	23
2.1.8. Net Profit Margin	24
2.1.9. Hubungan Antar Variabel-Variabel Penelitian	25
2.1.10. Penelitian Terdahulu.....	27
2.1.11. Kerangka Pemikiran	28
2.1.12. Hipotesis	28

2.2. Metode Penelitian	29
2.1.2. Jenis dan Sumber Data	29
2.2.2. Metode Pengumpulan Data	29
2.2.3. Populasi Dan Sampel	29
2.2.4. Metode Analisis Data	31
2.2.5. Alat Analisis	31
2.2.6 Uji Hipotesis.....	36
2.2.7 Operasional Variabel.....	39
BAB III GAMBARAN UMUM DAN OBYEK PENELITIAN	
3.1 PT Gudang Garam Tbk.....	40
3.1.1. Visi dan Misi Perusahaan	41
3.1.2. Struktur Organisasi.....	41
3.2. PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	42
3.2.1. Visi dan Misi	43
3.2.2. Struktur Organisasi.....	44
3.3. PT Wismilak Inti Makmur Tbk. (WIIM).....	44
3.3.1. Visi dan Misi	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	47
4.2. Uji Asumsi Klasik	47
4.3 Analisis Regresi Berganda	51
4.4. Uji Koefisien Determinasi.....	52
4.5. Uji Hipotesis.....	53
4.6. Pembahasan	55
5.1. Kesimpulan	58
5.2. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perkembangan NPM	6
Tabel 1. 2 Perkembangan CR	7
Tabel 1. 3 Perkembangan DAR	8
Tabel 1. 4 Perkembangan DER.....	9
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 2.2. Sub Sektor Industri Rokok Yang Terdaftar di BEI.....	30
Tabel 2.3. Kriteria Pemilihan Sampel	30
Tabel 2.4. Sampel Penelitian.....	31
Tabel 2.5. Operasional Variabel	39
Tabel 4. 1 Uji Multikolinearitas	49
Tabel 4. 2 Uji Autokorelasi.....	51
Tabel 4. 3 Analisis Regresi Berganda	51
Tabel 4. 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi	53
Tabel 4. 5 Hasil Analisis Uji F.....	53
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Uji T	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar 3. 1 Struktur Organisasi PT. Gudang Garam Tbk.....	41
Gambar 3. 2 Struktur Organisasi PT. HM Sampoerna Tbk.....	44
Gambar 3. 3 Struktur Organisasi PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.....	46
Gambar 4. 1 Uji Normalitas	48
Gambar 4. 2 Hasil uji Heteroskedastisitas Grafik <i>Scatterplot</i>	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kegiatan bisnis adalah salah satu dari beberapa sektor perekonomian yang paling ramai untuk dibicarakan dan telah sering menjadi bahan perbincangan bagi setiap orang diberbagai forum. Kemajuan ekonomi di Indonesia, cukup besar ditunjukkan oleh perkembangan industri rokok. Indonesia yang sebagian besar pendapatan dalam negerinya berasal dari sektor pajak sangat diuntungkan dengan berkembangnya industri rokok karena pemerintah mengenakan tarif yang cukup tinggi bagi cukai rokok. Industri rokok juga memiliki potensi yang cukup besar untuk berkembang di Indonesia karena rokok merupakan konsumsi bagi sebagian besar masyarakatnya. Pasalnya Indonesia termasuk tiga Negara pengguna rokok terbanyak di dunia setelah Cina dan India. Dari 50 persen keluarga ditemukan satu keluarga sebagai perokok, sehingga tak mengherankan lebih dari separuh penduduk Indonesia di duga sebagai perokok. Dari jumlah itu, sekitar 40 persennya berasal dari perokok laki-laki sedangkan sisanya disumbangkan wanita.

Industri rokok dihadapkan pada suatu keputusan penting untuk meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh laba melalui pengelolaan manajemen yang tepat salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya adalah dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas). Ratio profitabilitas yang digunakan yaitu Net profit margin yaitu ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bunga dan pajak dibandingkan

dengan penjualan. Ratio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atau penjualan.

Menurut SoemarsoSR, (2004 : 245) laba bersih (*net income*) merupakan angka terakhir dalam laporan laba rugi. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*net loss*). Yang lebih penting adalah sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan – tindakan yang akan memperbaiki kinerja laba dimasa depan. Dengan mendapatkan laba cukup tinggi akan berpengaruh baik terhadap pertumbuhan laba.

Dengan perbandingan laba setelah pajak dengan penjualan bersih, maka akan di dapatkan nilai dari *Net Profit Margin(NPM)* yang masing-masing atau keduanya sangat mempengaruhi tinggi rendahnya laba suatu perusahaan. Dengan laba setelah pajak tertentu *Net Profit Margin(NPM)* dapat menjadi lebih kecil jika penjualan bersih tetap sedangkan jumlah laba setelah pajak turun. *Net profit margin* menunjukkan margin laba atas penjualan, dimana *net profit margin* semakin besar maka semakin baik.

Selain memperbaiki kinerja laba masalah likuiditas merupakan salah satu masalah penting juga dalam suatu perusahaan yang relatif sulit dipecahkan. Dipandang dari sisi kreditur, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi merupakan perusahaan yang baik, karena dana jangka pendek kreditur yang dipinjam perusahaan dapat dijamin oleh aktiva lancar yang jumlah relatif lebih besar. Tetapi jika dipandang dari sisi manajemen, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja

manajemen yang kurang baik karena likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur, persediaan yang relatif berlebihan, atau karena kebijakan kredit perusahaan yang tidak baik sehingga mengakibatkan tingginya piutang usaha.

Jika suatu perusahaan mengalami masalah dalam likuiditas maka sangat memungkinkan perusahaan tersebut mulai memasuki masa kesulitan keuangan (*financial distress*). Jika kondisi kesulitan tersebut tidak cepat diatasi bisa berakibat kebangkrutan usaha. Untuk menghindari kebangkrutan ini dibutuhkan berbagai kebijakan, strategi dan bantuan baik pihak internal maupun eksternal. (Fahmi2011:93). *Current Ratio* (CR) adalah bagian dari rasio likuiditas. *Current Ratio* (CR) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. (wihyahya :2016),.

Kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya sehingga dapat memberikan informasi yang baik kepada calon investor. Sementara itu Harjito (2008:55) menyebutkan bahwa *current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Informasi ini akan berpengaruh terhadap meningkatnya minat investor dalam berinvestasi, yang mengakibatkan meningkatnya laba sehingga pertumbuhan laba akan terkoreksi dengan nilai yang meningkat.

Berdasarkan hal tersebut kebijakan yang perlu diambil oleh perusahaan dalam upaya mengurangi utang lancar maka perusahaan rokok perlu meningkatkan jumlah aktiva lancar dan mengurangi jumlah utang lancar untuk meningkatkan

aktiva lancar atau untuk mengurangi utang lancar.

Sebuah perusahaan juga akan di tinjau dari tingkat hutang yang dimiliki, karena semakin kecil hutang yang dimiliki maka akan semakin berdampak baik terhadap perusahaan untuk menarik investor baru , dengan masuknya investor baru ini akan meningkatkan jumlah modal yang di miliki sehingga perusahaan akan mempunyai modal yang cukup untuk mengembangkan usaha nya dan akan berdampak besar pada profit perusahaan .

Menurut Kasmir, (2012 : 151) Ratio solvabilitas atau leverage ratio merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa ratio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan(dilikuidasi). Sedangkan ratio solvabilitas yang saya ambil yaitu *debt to total asset ratio* dan Debt To Equity Ratio yaitu utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antar total utang dengan total aktiva dan total utang dengan total *equity*. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva dan modalnya.

Debt To Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengindikasikan seberapa besar hutang sebuah perusahaan yang digunakan untuk menjalankan operasionalnya dibandingkan dengan nilai ekuitas yang dimilikinya. *Debt Equity Ratio (DER)* yang tinggi akan membebankan perusahaan pada biaya bunga yang

tinggi. Tingginya biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan akan berdampak pada penurunan laba perusahaan. Sebaliknya, DER yang rendah berarti biaya bunga yang dibayarkan oleh perusahaan juga rendah sehingga laba perusahaan akan meningkat yang akan berpengaruh pada pertumbuhan laba perusahaan (Zanora, 2013: 6-7).

Kebijakan yang perlu diambil oleh perusahaan rokok adalah menurunkan *debt to equity* perusahaan dengan cara mengurangi ketergantungan modal dari hutang jangka panjang pada pihak luar atau perlu meningkatkan kepemilikan saham yang bersumber dari internal perusahaan atau menggunakan laba perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan *Debt To Total Asset (DAR)* Menurut Kasmir, (2014 : 156) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Untuk digunakan seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Kondisi *debt to total asset ratio* pada perusahaan

Kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi dan akan berpengaruh baik terhadap pertumbuhan laba begitu sebaliknya semakin rendah laba yang di proksi kan dengan *net profit margin* maka semakin rendah juga kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan akan berpengaruh juga terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hal tersebut kebijakan yang perlu diambil

oleh perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam meningkatkan *net profit margin* perusahaan adalah dengan cara meningkatkan penjualan agar menghasilkan laba yang tinggi karena semakin besar *net profit margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif. Berikut dapat digambarkan Perkembangan *Current Ratio* pada perusahaan rokok periode 2014-2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. 1
Perkembangan Net Profit Margin (NPM) Pada Industri Rokok
Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2019
Dalam persen (%)

NPM							
No	Kode Emiten	TAHUN					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	GGRM	8.28	9.17	8.75	9.31	8.25	9.80
2	HSMP	12.62	11.64	13.37	12.79	12.5	12.90
3	WIIM	6.76	7.13	6.31	2.75	3	1.96
Rata-rata		9.22	9.31	9.48	8.28	7.92	8.22
Perkembangan			10.96	10.93	9.22	11.54	13.12

Sumber : www.idx.co.id ,2019 (Data diolah)

Berdasarkan pada tabel 1.1 di atas dilihat dari rata-rata industry pertahun NPM pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,9% dari tahun sebelumnya merupakan nilai terendah selama tahun pengamatan berada pada tahun 2018 yaitu 7.92%. dari tahun pengamatan nilai rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 9,48%. Terlihat pula perkembangan tiap perusahaan fluktuasi cenderung menurun ini menandakan perusahaan mengalami kesulitan untuk mempertahankan kinerjanya untuk menghasilkan laba, selain itu peneliti akan

meninjau lagi tingkat kemampuan perusahaan dalam menghadapi kewajibannya dengan di tampilkan tabel berikut ini

Tabel 1. 2
Perkembangan Current Ratio (CR) Pada Industri Rokok
Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2019
Dalam Persen (%)

CR							
No	Kode Emiten	Tahun					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	GGRM	162.02	177.04	193.79	193.55	205.8	206.2
2	HSMP	152.77	656.74	523.41	527.23	430.2	327.61
3	WIIM	227.49	289.38	339.42	535.59	482.96	602.39
Rata-rata		180.76	374.39	352.21	418.79	372.99	378.73
Perkembangan			1.15	0.25	0.34	0.21	0.27

Sumber : www.idx.co.id. 2019 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 1.2 menjelaskan bahwa perkembangan CR dari tahun ketahun mengalami fluktuasi . Pada tahu 2015 terjadi peningkatan sebesar 193.63% dari tahun sebelumnya,pada tahun 2016 rata rata nilai CR mengalami penurunan kembali sebesar 22,18% meingkat pada tahun berikutnya 66.58% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 45.80%. Terlihat pula perkembangan tiap perusahaan fluktuasi cenderung menurun ini menandakan tingkat pengembalian perusahaan terhadap kewajiban jangka pendek nya memburuk seriap tahunnya kondisi kesulitan ini harus cepat diatasi karena bisa berakibat kebangkrutan usaha. Untuk menghindari kebangkrutan ini dibutuhkan berbagai kebijakan, strategi dan bantuan baik pihak internal maupun eksternal. Salah satunya

dengan meninjau ulang tingkat utang yang dimiliki perusahaan seperti disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. 3
Perkembangan Debt To Asset (DAR) Pada Industri Rokok
Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2019
Dalam Persen (%)

DAR							
No	Kode Emiten	TAHUN					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	GGRM	43.10	40.15	37.15	36.81	34.68	35.24
2	HSMP	52.44	15.77	19.60	20.93	24.13	29.91
3	WIIM	36.58	29.72	26.78	20.20	19.94	20.50
Rata-rata		44.04	28.55	27.84	25.98	26.25	28.55
Perkembangan			1.47	3.42	3.35	3.89	4.14

Sumber : www.idx.co.id 2019 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat nilai rata-rata DAR dari tahun 2014 sampai 2017 terus mengalami penurunan yaitu sebesar 18.06%, pada tahun 2018 nilai DAR kembali mengalami peningkatan sebesar 0.27%. Terlihat pula perkembangan tiap perusahaan fluktuasi cenderung menurun yang menggambarkan besaran bebanutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva semakin tinggi nilai DAR besar hutang yang akan di tanggung dari penggunaan aktiva, namun pada tahun penelitian perusahaan yang peneliti teliti memiliki nilai rata-rata DAR yang masih dalam kategori baik yaitu di bawah 1 semakin kecil nilai DAR maka semakin baik kerana semakin kecil asset yang di

biayai oleh utang jangka pendek maupun utang jangka Panjang, selain utang yang di tanggung asset peneliti juga meninjau utang yang dibiayai modal berikut ini.

Tabel 1. 4
Perkembangan Debt To Equity (DER) Pada Industri Rokok Yang
Terdaftar Di BEI Periode 2014-2019
Dalam persen (%)

DER							
No	Kode Emiten	TAHUN					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	GGRM	75.75	67.08	59.11	58.25	53.10	54.42
2	HSMP	110.26	18.72	24.38	26.47	31.80	42.67
3	WIIM	57.67	57.67	57.67	57.67	57.67	57.67
Rata-rata		81.23	47.82	47.05	47.46	47.52	51.59
Perkembangan			0.72	2.06	2.14	2.11	2.28

Sumber : www.idx.co.id 2019 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 1.4 diatas menjelaskan bahwa rata-rata DER dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. pada tahun 2014 nilai DER terus mengalami fluktuasi sampai pada tahun 2016 yaitu sebesar 34.17% pada tahun 2019 mengalami kenaikan tertinggi selama tahun pengamatan sebesar 51.59% . hal ini menunjukkan total utang yang dimiliki perusahaan masih tergolong normal, dimana total utang yang di jamin oleh modal merupakan setengah dari total modal yang dimiliki.

Hal itu dikarenakan tingkat konsumsi masyarakat saat ini terhadap rokok semakin menurun dikarenakan konsumen semakin memperhatikan kesehatan di sisi lain ada tarif cukai dan kebijakan larangan merokok yang semakin gencar di

kalangan masyarakat. Dalam laporan juga disebutkan konsumsi rokok per kapita di Indonesia dalam lima tahun terakhir ini juga terus menurun. Dari 2.132 batang perkapita/tahun pada 2014, menjadi 1.980 batang perkapita per tahun pada 2017. Sehingga membuat Penelitian ini mempunyai celah untuk dilakukan penelitian lanjutan untuk menemukan bukti empiris apakah *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, mempengaruhi pertumbuhan laba atau laba bersih (*Net Profit Margin*) pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

Berdasarkan uraian di atas dengan bertambah tingginya kinerja perusahaan yang diukur dengan rasio *Net Profit Margin (NPM)*, maka diharapkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan dalam menghasilkan laba yang akan diharapkan. Dengan demikian berdasarkan fenomena yang ada, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ ***Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2019***”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan *Current ratio* industri rokok yang terdaftar di BEI periode 2014-2019 mengalami fluktuasi cenderung meningkat
2. Perkembangan *Debt To Asset Ratio* industri rokok yang terdaftar di BEI periode 2014-2019 cenderung mengalami peningkatan

3. Perkembangan *Debt To Equity* pada industri rokok yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2019 mengalami fluktuasi cenderung meningkat
4. Perkembangan *Net Profit Margin* pada industri rokok yang terdaftar di BEI periode 2014-2019 mengalami berfluktuasi cenderung menurun

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah terdahulu penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio, Debt To Asset Ratio, dan Debt To Equity* terhadap *Net Profit Margin* secara simultan pada industri rokok yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014 – 2019 ?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio, Debt To Asset, dan Debt To Equity* terhadap *Net Profit Margin* secara parsial pada industri rokok yang terdaftar di bursa efek indonesia Tbk periode 2014 – 2019 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah ini maka Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio, Debt To Asset Ratio, dan debt to equity ratio* terhadap *net Profit Margin* secara simultan pada industri rokok yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014 – 2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio, Debt To Asset Ratio, dan debt to equity ratio* terhadap *Net Profit Margin* secara parsial pada industri rokok yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014 – 2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain :

1. Akademis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah ilmu, wawasan khususnya mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin*, dan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan mampu menjelaskan mengenai konsep pengaruh analisis likuiditas, leverage, dan profitabilitas.

b. Bagi pembaca dan peneliti yang lain

Sebagai referensi bagi pembaca dan penelitian lain yang membahas masalah yang sama pada objek penelitian yang berbeda.

2. Praktis

a. Bagi perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat di jadikan sebagai referensi atau masukan untuk kemajuan perusahaan, dan juga masukan dalam merumuskan kebijakan serta tindakan-tindakan ekonomi. selanjutnya dan mengetahui sejauh mana kekurangan dalam kinerja perusahaan.

b. Calon investor

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi calon investor dalam memutuskan investasi atas pemilihan perusahaan dalam menanamkan modalnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1. Manajemen

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, salah satunya adalah memaksimalkan laba perusahaan. Keberhasilan kinerja perusahaan dapat tercermin dari manajemen yang baik. Menurut Kasmir (2013:64) manajemen merupakan proses dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Handoko (2005:5) manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha anggota organisasi dan sumber daya manusia organisasi yang telah ditetapkan. Sementara itu Fuad (2003:92) mengatakan manajemen adalah suatu proses yang melibatkan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran perusahaan.

Dari ketiga pengertian di atas dapat dipahami bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengarahan dan pengendalian dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkannya dengan mengelola sumber daya yang ada. Ada lima fungsi manajemen secara mendasar yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan mencakup hal-hal pemilihan/penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan, proyeksi, program, metode, sistem, anggaran, dan standar yang di butuhkan untuk mencapai tujuan.

Perencanaan yang baik memberi manfaat sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi peluang masa depan
2. Mengembangkan langkah-langkah yang strategis
3. Sebagai pedoman dalam pelaksanaan yang kegiatan
4. Mengidentifikasi dan menghindari permasalahan yang timbul di masa yang akan datang
5. Dengan mudah melakukan pengawasan

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan, sumber daya organisasi, dan lingkungan tempat organisasi berbeda. Pengorganisasian bertujuan membagi suatu kegiatan yang besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Selain dari itu, mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang di butuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah di bagi-bagi tersebut.

3. Penyusunan personalia (*Staffing*)

Staffing merupakan penarikan, pelatihan dan pengembangan serta penempatan dan pemberian orientasi pada karyawan dalam lingkungan kerja yang menguntungkan dan produktif. Fungsi staffing mencakup kegiatan sebagai berikut:

- a. Perencanaan sumber daya manusia
- b. Rekrutmen karyawan
- c. Seleksi

- d. Pengenalan dan orientasi
- e. Penilaian dalam pelaksanaan kerja
- f. Pemberian balas jasa dan penghargaan
- g. Perencanaan dan pengembangan karir

4. Pengarahan (*Leading/Directing*)

Fungsi pengarahan adalah membuat karyawan melakukan apa yang diinginkan dan harus dilakukan. Fungsi yang melibatkan kualitas, gaya, dan kekuasaan pemimpin. Kegiatan pemimpin misalnya komunikasi, motivasi, dan disiplin perlu diintensifkan oleh atasan.

5. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan tindakan seorang manajer untuk menilai dan mengendalikan jalannya suatu kegiatan demi tercapinya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, tujuan pengawasan adalah memperbaiki kesalahan, penyimpangan, penyelewengan dan kegiatan lainnya yang tidak sesuai dengan rencana.

Adapun tujuan dari manajemen itu sendiri adalah:

1. Melaksanakan dan mengevaluasi strategi yang kita pilih secara efektif dan efisien
2. Mengevaluasi kinerja, meninjau, dan mengkaji ulang situasi serta melakukan berbagai penyesuaian dan koreksi jika terdapat penyimpangan di dalam pelaksanaan strategi.
3. Senantiasa memperbaharui strategi yang kita rumuskan agar sesuai dengan perkembangan lingkungan eksternal.

4. Senantiasa meninjau kembali kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman peluang yang ada.

2.1.2. Manajemen Keuangan

Menurut Riyanto (2001:4) Manajemen Keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut. Manajemen Keuangan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha – usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya murah serta usaha menggunakan dana dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Menurut Brigham yang dikutip oleh Kasmir (2013:22), mengemukakan pendapatnya bahwa manajemen keuangan adalah seni (*art*) dan ilmu (*science*), untuk me-manage uang, yang meliputi proses, institusi/lembaga, pasar dan instrument yang terlibat dengan masalah transfer uang diantara individu, bisnis, dan pemerintah.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan kegiatan pengendalian kegiatan keuangan. Walaupun berbeda-beda dari suatu perusahaan dengan perusahaan lain tetapi semuanya memiliki dasar yang sama. Menurut Fahmi (2013:2) bidang manajemen keuangan memiliki tiga ruang lingkup yang dilihat oleh seorang manajer keuangan, yaitu :

1. Bagaimana mencari dana

Pada tahap ini merupakan tahap awal dari tugas seorang manajer keuangan, dimana ia mencari sumber – sumber dana yang bisa dipakai atau dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai modal perusahaan.

2. Bagaimana mengelola dana

Pada tahap ini pihak manajemen keuangan bertugas untuk mengelola dana perusahaan dan kemudian menginvestasikan dana tersebut ke tempat-tempat yang dianggap produktif atau menguntungkan.

3. Bagaimana membagi dana

Pada tahap ini pihak manajemen keuangan akan melakukan keputusan untuk membagi keuntungan kepada para pemilik sesuai dengan jumlah modal yang disetor atau ditempatkan.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi dan tugas manajer keuangan merupakan fungsi perencanaan anggaran (*budgeting*), pengoperasian aliran kas (*cash flow*) dan pengendalian dan analisis. Keuntungan jangka panjang korporasi melalui pencapaian keuntungan jangka pendek dan menengah.

2.1.3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak - pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Menurut Prastowo (2008:56) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu. Laporan keuangan menurut Riyanto (2001:327) adalah ikhtisar mengenai keadaan financial suatu perusahaan dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan

laporan rugi – laba mencerminkan hasil-hasil yang dicapai suatu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun.

Menurut Kasmir (2013:68) tujuan dan manfaat analisis keuangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.4. Rasio Keuangan

Agar dengan mudah mengetahui tentang keadaan suatu perusahaan serta perkembangannya, maka sebagai seorang penganalisis mengenai keuangan perlu adanya peralatan tertentu, dan salah satu analisis yang digunakan untuk hal itu tersebut adalah rasio keuangan rasio ini sangat dibutuhkan oleh pemimpin perusahaan dan para investor terutama yang bersangkutan paut dengan kemungkinan dan penanaman modal. Analisis rasio memudahkan penganalisis mendapatkan

gambaran mengenai kondisi dan kebijaksanaan suatu perusahaan, atau dengan kata lain bahwa analisis rasio memudahkan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan menggunakan sumber-sumber dananya secara efektif dan efisien atau tidak.

Penganalisis keuangan dalam mengadakan analisis rasio pada dasarnya dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara perbandingan, yaitu :

1. Membandingkan rasio sekarang dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu atau rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio dari suatu macam perusahaan lain yang sejenis atau industri untuk waktu yang sama.

Maksud dan tujuan diadakannya analisis rasio adalah memberikan penilaian terhadap likuiditas, solvabilitas, rentabilitas serta aktivitas suatu perusahaan, sehingga manajer dapat mengetahui perkembangan keuangan perusahaan dan akan dapat diketahui hasil-hasil keuangan yang sedang berjalan guna untuk perencanaan akan datang. Rasio-rasio keuangan dapat dihitung menggunakan data keuangan yang tersedia, yaitu neraca dan laporan rugi laba perusahaan. Dengan perhitungan pos-pos neraca dan laporan rugi laba, kemudian membandingkan angka-angka yang terdapat didalamnya, maka akan timbul bermacam-macam rasio yang dapat dijadikan sebagai ukuran dalam menganalisis dan menginterpretasikan

Untuk memudahkan dalam mengetahui apakah suatu perusahaan menggunakan sumber-sumber dananya secara efektif dan efisien atau tidak, maka

ada beberapa rasio yang dapat digunakan. Menurut Riyanto (2002:331) mengelompokkan rasio-rasio keuangan tersebut menjadi 4 (empat) antara lain :

- 1 Rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan (*current ratio, Acid test ratio*).
- 2 Rasio *leverage* adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (*debt to total assets ratio, net worth to debt ratio* dan sebagainya).
- 3 Rasio solvabilitas yaitu rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan yang meliputi utang jangka pendek dan utang jangka panjang, baik perusahaan masih berjalan maupun perusahaan dalam keadaan dilikuiditas (dibubarkan).
(*debt to equity ratio*)
- 4 Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan hasil akhir dari jumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (*profit margin on sales, return on total assets, return on net worth* dan lain sebagainya)

2.1.5. Current Ratio (CR)

Dengan menggunakan laporan keuangan yang terdiri atas neraca, laporan rugi-laba, laporan perubahan modal maka likuiditas dapat dihitung salah satunya dengan current ratio dengan rumus : Sartono(2011:34)

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{aktivalancar}}{\text{utanglancar}} \times 100$$

Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk

kas, piutang, surat berharga, dan persediaan. Dari aktiva lancar tersebut, persediaan merupakan aktiva lancar yang kurang liquid dibanding dengan yang lain. Sementara itu Harjito (2008:55) menyebutkan bahwa *current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Aktiva lancar terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang ,pajak, hutang gaji/upah dan hutang jangka pendek lainnya. Tidak ada standar khusus untuk menentukan berapa besarnya *current ratio* yang paling baik. Namun, untuk prinsip kehati-hatian *current ratio* sekitar 200 % dianggap baik.

Sunyoto (2013:129) menyebutkan *current ratio* mempunyai standar 2:1 atau 200 % yang berarti *current ratio* perusahaan lebih dari 200 % dinilai likuid, jika kurang dari 200 % dinilai ilikuid.

Pernyataan tersebut diatas dipertegas oleh Kasmir (2013:111) yang menyebutkan bahwa dalam prakteknya sering kali dipakai bahwa *current ratio* dengan standar 200 % (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan hasil *ratio* seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman jangka pendek. Namun, sekali lagi untuk mengukur kinerja manajemen, ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri perusahaan sejenis.

Fahmi (2011:61) menyebutkan bahwa kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik. Setiap nilai ekstrem

dapat mengindikasikan adanya masalah seperti : penimbunan kas, banyaknya piutang yang tidak tertagih, penumpukan persediaan, tidak efisiennya pemanfaatan “pembiayaan” gratis dari pemasok serta rendahnya pinjaman jangka pendek. faktor-faktor yang mempengaruhi current ratio antara lain :

1. Surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan.
2. Bagaimana tingkat pengumpulan piutang
3. Bagaimana tingkat perputaran persediaan
4. Membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar
5. Menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya
6. Membandingkan dengan rasio industry

2.1.6. Debt To Asset Ratio (DAR)

Menurut Syamsuddin (2006:30) *Debt to Total Assets Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. *Debt to Total Assets Ratio* adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan.

Rasio hutang bisa berarti buruk pada situasi ekonomi sulit dan suku bunga tinggi, dimana perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan, namun selama ekonomi baik dan suku bunga rendah maka dapat meningkatkan keuntungan. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan membayar semua kewajibannya. Menurut Darsono (2005), dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran dividen. Rumus untuk menghitung DAR adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

2.1.7. Debt To Equity (DER)

Ratio atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan Rasio Hutang terhadap Ekuitas atau Rasio Hutang Modal adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara Ekuitas dan Hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Rasio Debt to Equity ini juga dikenal sebagai Rasio Leverage (rasio pengungkit) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik struktur investasi suatu perusahaan. Debt to Equity Ratio adalah rasio keuangan utama dan digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Rasio Debt to Equity ini merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Jika rasionya meningkat, ini artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor (pemberi hutang) dan bukan dari sumber keuangannya sendiri

yang mungkin merupakan trend yang cukup berbahaya. Pemberi pinjaman dan Investor biasanya memilih Debt to Equity Ratio yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki Debt to Equity Ratio atau Rasio Hutang terhadap Ekuitas yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain.

Pada umumnya, *Debt to Equity Ratio* atau Rasio Hutang terhadap Ekuitas yang optimal pada suatu perusahaan adalah sekitar 1 kali, dimana Jumlah Hutang adalah sama dengan Jumlah Ekuitas. Namun rasio ini berbeda antara satu jenis industri dengan jenis industri lainnya karena tergantung pada proporsi aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Semakin banyak aktiva atau aset tidak lancar (seperti pada industri padat modal), semakin banyak ekuitas yang dibutuhkan untuk membiayai investasi jangka panjang. Banyak kebanyakan perusahaan, Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) yang dapat diterima adalah berkisar diantara 1,5 kali hingga 2 kali. Bagi perusahaan besar yang sudah go publik (perusahaan terbuka), Debt to Equity Ratio bisa mencapai 2 kali atau lebih dan masih dianggap “bisa diterima”. Namun bagi perusahaan kecil menengah, angka tersebut tidak dapat diterima. Rumus dari DER :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100$$

2.1.8. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai suatu perusahaan. *Net Profit Margin* selain digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Menurut Martono dan Harjito (2005:59) *Net Profit Margin* merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dengan membagi keuntungan bersih dengan total penjualan. Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih dengan total penjualan yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan. *Net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya. (Kasmir, 2012:235). Rumus untuk menghitung NPM:

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}} \times 100$$

Net profit margin yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Sedangkan net profit margin yang rendah menunjukkan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu. Secara umum rasio yang rendah dapat menunjukkan ketidakefisienan manajemen. Jika *Net Profit Margin* semakin besar maka berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan sehingga semakin besar tingkat kembalian keuntungan perusahaan.

2.1.9. Hubungan Antar Variabel-Variabel Penelitian

Menurut tandelilin (2010) pengukuran kinerja perusahaan menggunakan rasio keuangan sangat penting karena apabila dari analisis rasio keuangan yang baik maka mencerminkan kinerja yang baik pula. Hal ini akan meningkatkan laba bersih perusahaan.

2.1.9.1. Current Ratio terhadap Net Profit Margin

Rasio likuiditas menjelaskan mengenai kesanggupan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek semakin tinggi pula. Untuk melihat apakah perusahaan tersebut dapat melunasi hutang jangka pendeknya, salah satu rasio yang digunakan *Current Ratio* dimana indikator likuiditas perusahaan diperoleh dari aktiva lancar dibagi hutang lancar. Bila perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya, maka perusahaan dalam keadaan likuid. Kondisi keuangan yang baik akan berpengaruh kepada profit yang didapat perusahaan akan tinggi.

2.1.9.2. Debt To Asset Ratio terhadap Net Profit Margin

Rasio ini mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang kreditur lebih menyukai debt to asset yang rendah sebab tingkat keamanan dananya semakin baik. Semakin tinggi debt to asset semakin berisiko perusahaan tersebut. Maka untuk menghasilkan profit yang tinggi, perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri. Karena semakin rendah debt to asset semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan profit.

2.1.9.3. Debt Equity Ratio terhadap Net Profit Margin

Debt Equity Ratio merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Nilai *DER* yang tinggi menunjukkan ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini akan mengurangi hak pemegang saham (dalam bentuk deviden), juga menyebabkan berkurangnya minat investor terhadap saham perusahaan karena

tingkat pengembalianya semakin kecil. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama (Harahap, 2010:303).

2.1.10. Penelitian Terdahulu

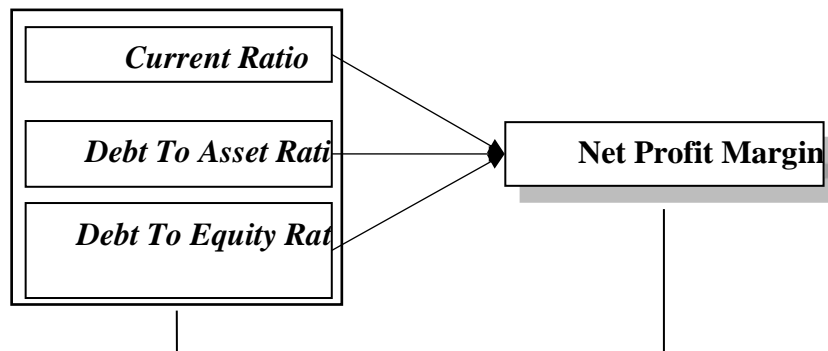
Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Publikasi dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Wihyahya Jurnal finACC vol 1, no 4, 2016	Pengaruh Current Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Pt.Jaya Real Property Tbk Dan Entitas Anak	Hasil dari uji t Current Ratio mempengaruhi terhadap net profit margin dengan hasil positif artinya berpengaruh terhadap net profit margin dan uji f diperoleh bahwa Current Ratio dan Cash Ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Net Profit Margin
2	Andhani Jurnal sekuritas vol 3, no 1,2019	Pengaruh Debt to Asset dan Debt Equity terhadap Net Profit Margin serta dampaknya terhadap harga saham pada perusahaan elektronik yang terdaftar di bursa efek tokyo periode 2007-2016	Pengaruh Debt To Asset dan Debt Equity Ratio terhadap Net Profit Margin secara simultan tidak simultan tidak pengaruh positif dan signifikan.
3	Agus fadli Jurnal sekuritas vol 2, no 1, 2018	Pengaruh Current Ratio dan Debt To Asset terhadap Net Profit Margin pada Pt. Ultrajaya milk industri dan Trading Company Tbk dan Pt. Mayora Tbk periode 2009-2016	Hasil pengujian hipotesis (uji t) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara CR dan DAR terhadap NPM sedangkan berdasarkan (uji f) variabel CR berpengaruh positif terhadap NPM sedangkan variabel DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM
4	Ela widasari Jurnal studia akuntansi dan bisnis vol 3, no 3, 2015	Pengaruh Debt To Total Asset Ratio terhadap Net Profit Margin pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI	Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh hasil bahwa DAR mempengaruhi NPM , sifatnya kuat dan positif artinya jika semakin besar DAR maka NPM semakin besar pula.
5	Vando fercanza	Pengaruh CR , DAR dan sales growt terhadap NPM	Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa <i>debt to total</i>

	Jurnal vol 8, no 2, 2016	pada perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI	<i>assetsratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>net profit margin</i> pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
--	--------------------------	---	---

2.1.11. Kerangka Pemikiran

Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangannya yang terdiri dari neraca dan laporan perhitungan rugi laba. Di dalam neraca tercermin nilai aktiva, hutang dan modal pada suatu saat tertentu. Sedangkan laporan rugi laba mencerminkan hasil-hasil yang dicapai dalam periode tertentu. Bagan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2. 1

Bagan / Skema Kerangka Pemikiran

2.1.12. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan diatas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Debt To Equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada industri rokok yang terdaftar di BEI 2014 – 2019 secara simultan.

2. Diduga *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Debt To Equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *NetProfit Margin* pada industri rokok yang terdaftar di BEI Periode 2014 – 2019 secara parsial.

2.2. Metode Penelitian

2.1.2. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah jenis data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Syekh, 2011 hal 5). Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan tahunan berupa data mengenai kas, persediaan, aktiva lancar, hutang lancar serta laba bersih pada industri rokok.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT. Handjaya mandala sampoerna Tbk, PT. Gudang garam Tbk, PT Bentoel Internasional investama Tbk, PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk periode 2014 – 2019 yang disalurkan dari Bursa efek Indonesia 2019.

2.2.2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan (*Library Research*). Menurut Istijanto (2009:135) penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari teori dan konsep dari literatur-literatur yang erat hubungannya dengan objek penelitian ini untuk dapat menganalisa data.

2.2.3. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono. 2005 : 90). Sedangkan Sampel adalah sebagian untuk diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Soekidjo. 2005 : 79).

Tabel 2.2

Sub Sektor Industri Rokok Yang Terdaftar Di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	GGRM	Gudang Garam Tbk
2	HSMP	Handjya Mandala Smpoerna Tbk
3	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
4	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk

Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling*, merupak teknik pengambilan sampel berdasar pertimbangan dan kriteria tertentu (Sugiono, 2008:116). Adapun kriteria dalam pengambilan sampel ini sebagai berikut :

Tabel 2.3

Kriteria Pemilihan Sampel

NO	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI periode 2014-2019	4
2	Memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian yaitu 2014-2019	3
3	Memiliki nilai laba bersih positif selama periode penelitian yaitu selama 2014-2019	3

Tabel 2.4
Sampel Penelitian

No	Kode	Perusahaan
1	GGRM	Gudang Garam Tbk
2	HSMP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
3	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

2.2.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan jalan membandingkan laba rugi perusahaan serta menghitung tendensi perubahan yang terjadi.

2.2.5. Alat Analisis

2.2.5.1 Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui apakah likuiditas dalam hal *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Debt To Equity ratio* dan berpengaruh *Net Profit Margin* dan seberapa besar pengaruhnya maka digunakan persamaan regresi linear berganda, dengan menggunakan rumus seperti yang dikutip dari Sugiyono (2010:275) sebagai berikut

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Net Profit Margin*

X₃ = *Debt To Equity ratio*

b = Koefisien Regresi

e = tingkat kesalahan

a = Konstanta

$X_1 = \text{Current ratio}$

$X_2 = \text{Debt To Asset ratio}$

Karena satuan dari setiap variabel berbeda maka rumus linier sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{Log } x_1 + \beta_2 \text{Log } x_2 + \beta_3 \text{Log } x_3 + e$$

Nilai Koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis mengingat penelitian ini bersifat fundamental method. Hal ini berarti jika koefisien β bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai β bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negative dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

2.2.5.2. Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel bebas yang digunakan yang mempengaruhi variabel terganggunya. (Priyatno, 2013:143). Pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Model dapat menjelaskan informasi yang terkandung di dalam data, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain dan error.

2.2.5.3. Uji Asumsi Klasik

Setelah mendapatkan persamaan regresi dari tahap analisis regresi berganda maka terlebih dahulu di lakukan pengujian asumsi klasik regresi,

hal ini dilakukan karena teoritis model regresi penelitian akan menghasilkan nilai para meter penduga yaitu tidak terjadi multikoreneritis, tidak terjadi autokorelasi, dan tidak terjadi heteroskodasitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Gozali (2012;160) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal. Uji asumsi normalitas menguji apakah pada model regresi, variabel, independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak model regresi yang baik adalah distribusi dara normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. *Test* statistik yang di gunakan adalah *normal probability plots*. Pengujian ini dilakukan melalui analisis grafik, dengan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari arah garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2012;105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel-variabel independent dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel-variabel independent, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation*(VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independent dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independent dalam model regresi

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2012;139) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain

tetap, maka disebut heteroskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) Dasar analisisnya:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi diasumsikan sebagai unsur gangguan yang berhubungan dengan observasi tidak dipengaruhi oleh unsur distorbansi atau gangguan yang berhubungan dengan pengamatan lain yang manapun. Salah satu uji yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson. Identifikasi secara statistik ada atau tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan menghitung nilai Durbin-Watson (DW). Dalam Durbin-Watson (DW) terdapat dua nilai, yaitu batas bawah (dL), dan batas

atas (dU). Nilai-nilai ini dapat digunakan sebagai pembanding uji DW, dengan aturan sebagai berikut:

1. Bila $DW < dL$; berarti ada korelasi yang positif atau kecenderungannya $\rho=1$.
2. Bila $dL \leq DW \leq dU$; berarti kita tidak dapat mengambil kesimpulan apapun.
3. Bila $dU < DW < 4 - dU$; berarti tidak ada korelasi positif maupun negatif.
4. Bila $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$; berarti kita tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa.
5. Bila $DW > 4 - dL$; berarti ada korelasi negatif.

2.2.6 Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Uji “F” digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara *Current Ratio* , *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity ratio* terhadap *Net Profit Margin* dengan urutan sebagai berikut :(Sunyoto, 2012:140)

1. Membuat Rumusan Hipotesis

Ho : Tidak Terdapat pengaruh signifikan *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* dan *Debt To Equity* terhadap *Net Profit Margin* (Ho : $b_1=b_2=b_3=0$).

Ha : Ada pengaruh signifikan *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* dan *Debt To Equity* ratio terhadap *Net Profit Margin* (Ha : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$).

2. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 0,05$
3. Menentukan F hitung
4. Menentukan F tabel

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% α df 1 (jumlah variabel -1). Df 2 (n-k-1). (n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria keputusan

Jika f hitung > f tabel artinya Ho di tolak terdapat pengaruh antara *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity* ratio terhadap *Net Profit Margin*. Jika f hitung < f tabel artinya Ho di terima tidak terdapat pengaruh antara *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity* ratio terhadap *Net Profit Margin*.

2. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas *Current Ratio* (X1), *Debt To Asset Ratio* (X2) dan *Debt To Equity* ratio (X3) berpengaruh secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (Y). Rumus

yang di gunakan adalah:

1. Rancangan Hipotesis

Ho : Tidak Terdapat pengaruh signifikan *Current Ratio, Debt To Asset ratio* dan *Debt To Equity ratio* terhadap *Net Profit Margin* (Ho : $b_1=b_2=b_3=0$).

Ha : Ada pengaruh signifikan *Current Ratio, Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity ratio* terhadap *Net Profit Margin* (Ha : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$).

2. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$

3. Menentukan T hitung

4. Menentukan Tabel

Tabel distribusi t di cari pada $\alpha = 5\%$ df 1 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ (n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria Keputusan

Jika t hitung $> t$ tabel artinya Ho di tolak terdapat pengaruh antara *Current Ratio, Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity ratio* terhadap *Net Profit Margin*. Jika t hitung $< t$ tabel artinya Ho di terima tidak terdapat pengaruh antara *Current Ratio, Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity ratio* terhadap *Net Profit Margin*.

2.2.7 Operasional Variabel

Operasional variabel berisi tabel-tabel tentang uraian setiap variabel penelitian menjadi dimensi-dimensi, dan dari dimensi – dimensi menjadi indikator-indikatornya. Setiap indikator ditetapkan satuan pengukuran serta skala pengukurannya

Tabel 2.5
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
Current ratio (X₁)	Mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Harjito, 2008)	$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100$	%	Rasio
Debt To Asset Ratio (X₂)	Mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang (syamsuddin,2006;30)	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100$	%	Rasio
Debt To Equity Ratio (X₃)	Rasio yang digunakan untuk mengukur persentase besarnya kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (Sartono, 2010 hal 120)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100$	%	Rasio
Net Profit Margin (Y)	Rasio profitabilitas yang dihitung dengan membagi keuntungan bersih dengan total penjualan (Harjito, 2005).	$NPM = \frac{\text{Lababersih}}{\text{penjualan}} \times 100$	%	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PERUSAHAAN

3.1 PT Gudang Garam Tbk

PT. Gudang Garam, Tbk adalah sebuah perusahaan produsen rokok populer asal Indonesia. Perusahaan ini didirikan tanggal 26 Juni 1958 oleh Suryo Winowidjojo, yang merupakan pemimpin dalam produksi rokok kretek. Suryo Winowidjojo adalah seorang pengusaha Indonesia yang merupakan pendiri Gudang Garam, salah satu produsen rokok terbesar di Indonesia. Sebelum mendirikan Gudang Garam, ia sempat bekerja di pabrik rokok “93” milik pamannya. Berkat kerja keras dan ketekunannya dia mendapat promosi dan akhirnya menduduki posisi direktur di perusahaan tersebut.

Suryo Winowidjojo kemudian keluar dari pabrik rokok “93” dan pada usia 35 tahun ia mendirikan perusahaannya sendiri yaitu pabrik rokok Gudang Garam di Kediri, Jawa Timur. Dia membeli tanah di Kediri dan memulai memproduksi rokoknya sendiri diawali dengan rokok kretek dari klobot. Gudang Garam didirikan pada tahun 1958, dan kemudian berkembang pesat dengan jumlah karyawan mencapai 500.000 lebih orang yang menghasilkan 50 juta batang kretek setiap bulannya. Pada tahun 1958, Gudang Garam sudah tercatat sebagai pabrik kretek terbesar di Indonesia. Produk Gudang Garam diantaranya adalah Gudang Garam Internasional, Surya 12, Surya 16, Surya Slims, Surya Signature, Surya Profesional, Surya Pro Mild, Gudang Garam Nusantara, Gudang Garam Mild, Gudang Garam Merah, Gudang Garam Djadja, Nusa, Taman Swedari dan Sigaret Kretek Klobot.

3.1.1. Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi

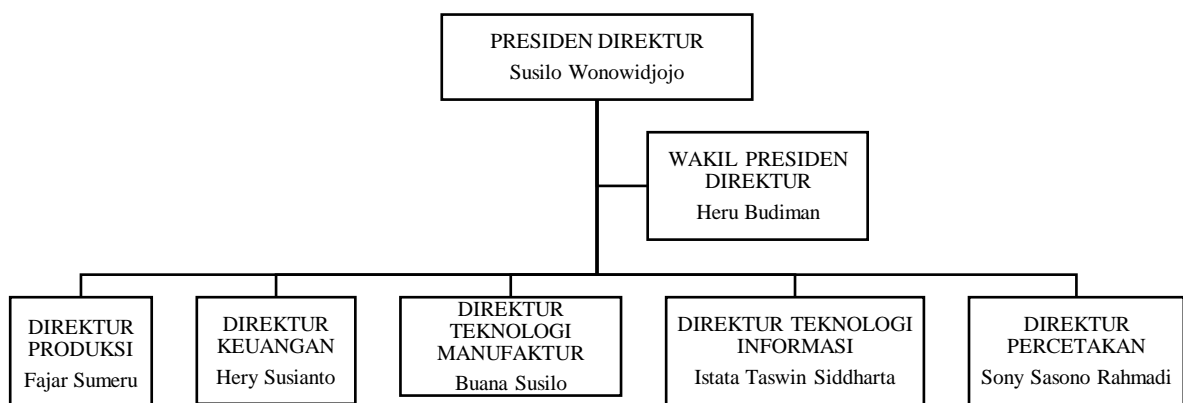
Menjadi perusahaan yang terkemuka kebanggaan nasional yang bertanggungjawab dan memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham, serta manfaat bagi segenap pemangku kepentingan secara berkesinambungan.

2. Misi

Catur Dharma yang merupakan misi perseroan:

- a. Kehidupan yang bermakna dan berfaedah bagi masyarakat luas merupakan suatu kebahagiaan.
- b. Kerja keras, ulet, jujur, dan beriman adalah persyaratan kesuksesan.
- c. Kesuksesan tidak dapat terlepas dari peranan dan Kerjasama dengan orang lain.
- d. Karyawan adalah mitra usaha yang sama.

3.1.2. Struktur Organisasi



Gambar 3. 1 Struktur Organisasi PT. Gudang Garam Tbk

3.2. PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk

Perjalanan sejarah PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (PT. H.M. Sampoerna Tbk) berawal dari tahun 1913 ketika imigran dari Surabaya, Liem Seeng Tee, membuat dan menjual rokok kretek lintingan tangan dengan campuran cengkeh yang kini menjadi merk terkemuka di Indonesia, yaitu Dji Sam Soe. Ia mulai membuat dan menjual rokok kretek linting tangan di rumahnya di Surabaya, Indonesia. Perusahaan kecilnya tersebut merupakan salah satu perusahaan pertama yang memproduksi dan memasarkan rokok kretek dan rokok putih secara komersial. Pada masa Perang Dunia II dan penjajahan Jepang, Liem Seeng Tee ditahan dan usahanya ditutup oleh penjajah. Setelah Perang Dunia berakhir, ia dibebaskan dan memulai usahanya kembali. Namun, pada tahun 1959, tiga tahun setelah Liem Seeng Tee wafat dan setelah perang kemerdekaan berakhir pada akhir 1950-an, perusahaan Liem Seeng Tee kembali terancam bangkrut. Pada tahun tersebut, Aga Sampoerna (putra kedua Liem Seeng Tee) ditunjuk untuk menjalankan perusahaan keluarga Sampoerna dan berhasil membangunnya Kembali

PT. H.M. Sampoerna Tbk memiliki 5 pabrik rokok yang beroperasi di Jawa Timur, Indonesia. Pabrik utamanya berlokasi di Pandaan, sedangkan empat pabrik lainnya berada di wilayah Surabaya dan Malang. Berkat kerja keras dan dedikasi dari seluruh manajemen serta karyawan, PT. H.M. Sampoerna Tbk telah mendapat pengakuan dengan meraih penghargaan nasional dan internasional. Ratusan penghargaan dalam berbagai bidang seperti bidang manajemen, pemasaran, penjualan, dan manufaktur telah diterima oleh PT HM Sampoerna Tbk.

3.2.1. Visi dan Misi

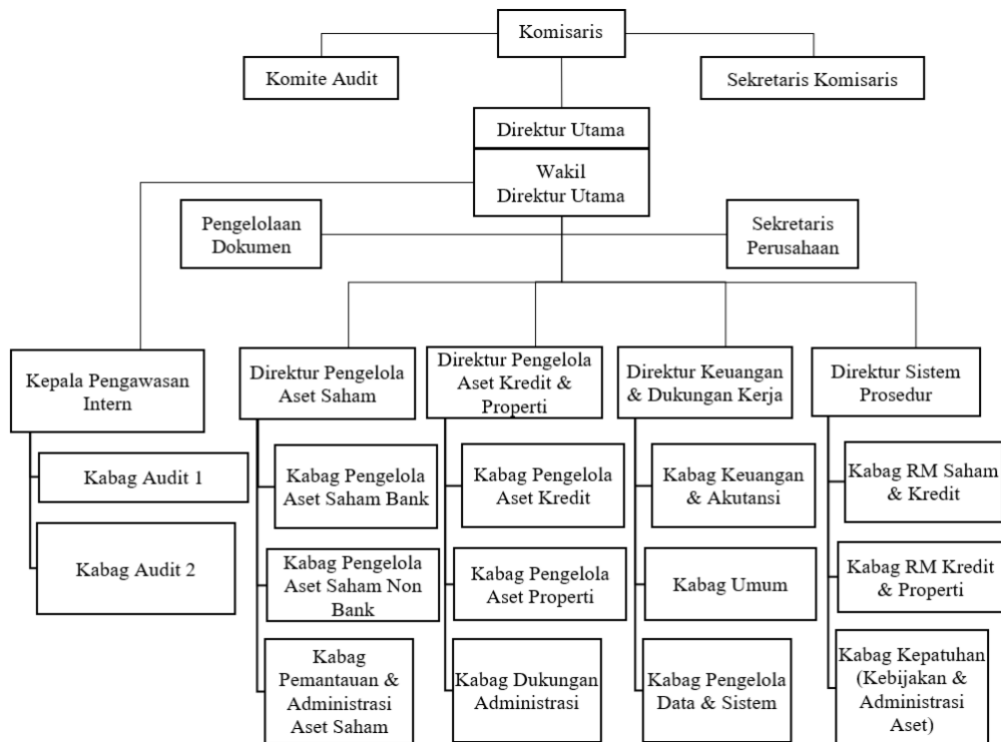
1. Visi

Visi Sampoerna terkandung dalam “Falsafah Tiga Tangan”. Falsafah tersebut mencerminkan lingkungan usaha dan peranan Sampoerna di dalamnya. Masing-masing dari ketiga ”Tangan” tersebut mewakili: perokok dewasa; karyawan dan mitra bisnis; serta masyarakat luas. Ketiganya merupakan pemangku kepentingan Sampoerna dalam mencapai visi sebagai perusahaan paling terkemuka di Indonesia.

2. Misi

1. Menyediakan produk-produk berkualitas tinggi bagi perokok dewasa dalam kategori harga pilihan merek
2. Memberikan kompensasi yang kompetitif dan lingkungan kerja yang baik kepada karyawan dan membina hubungan baik dengan mitra usaha
3. Memberikan sumbangsih kepada masyarakat luas

3.2.2. Struktur Organisasi



Gambar 3. 2 Struktur Organisasi PT. HM Sampoerna Tbk

3.3. PT Wismilak Inti Makmur Tbk. (WIIM)

Pada tahun 1962, pasangan Lie Koen Lie (Wisman Ali) dan Liem Sien Nio (Sinta Dewi Sampurno, anak ketiga dari Liem Seeng Tee) Bersama dengan Oei Bian Hok (Budiono Widjajadi) mendirikan PT Gelora Djaja. Mula-mula pabrik tersebut berdiri di lokasi di Jl. Petemon Barat Surabaya. PT Gelora Djaja memulai kegiatan usahanya dibidang rokok dengan dikeluarkannya SKT (Sigaret Kretek Tangan) dengan merek “Galan” pada tahun tersebut. Pada tahun 1963 PT. Gelora Djaja memulai produksi rokok “Wismilak Kretek Special”. Dengan semakin pesatnya perkembangan perusahaan, pada tahun 1976, PT Gelora Djaja mulai

menempati lokasi baru di Jl. Buntaran 9, Surabaya di lahan seluas 10 hektare, yang ditempati sampai sekarang dengan sekitar 3 ribu karyawan. Mula-mula kemasan kretek Galan dan Wismilak dicetak di percetakan luar. Maka untuk memenuhi kebutuhan kemasan kretek, pada 27 November 1979, didirikanlah PT Putri Jaya, yang kemudian berubah menjadi PT Putri Gelora Djaja, pada tanggal 4 April 1981. Pada tahun 1983 PT Gawih Jaya didirikan untuk mendistribusikan produk Wismilak. Kata 'Gawih' kependekan dari 'Galan-Wismilak-Hidup Subur', tiga merek rokok awal dari PT Gelora Djaja. Dengan demikian PT Gelora Djaja tidak lagi menangani masalah distribusi tetapi diserahkan sepenuhnya dibawah bendera PT Gawih Jaya. Pada tahun 1985 PT Gelora Djaja membeli mesin pembuat kretek merek Ducofle buatan Perancis (1984). Sejak saat itu mulai dirintis era sigaret kretek mesin (SKM) di PT Gelora Djaja. Pada tahun 1989 Lahir brand Wismilak Diplomat, SKM dengan kemasan hitam dan harga premium pertama di Indonesia. Pada tahun 1994, didirikanlah PT Wismilak Inti Makmur sebagai 'holding company' perusahaan dan unit bisnis Wismilak, sekaligus sebagai pabrikan filter kretek. Beberapa 'brand' lahir pada tahun 2000 dan selanjutnya. Misalnya 'Wismilak Slim', SKT low tar- low nikotin pertama di Indonesia. Pada tahun 2000 itu pula mulai diproduksi cigars dengan brand 'Wismilak Premium Cigars' dengan varian Robusto sebagai produk awal.

3.3.1. Visi dan Misi

1. Visi

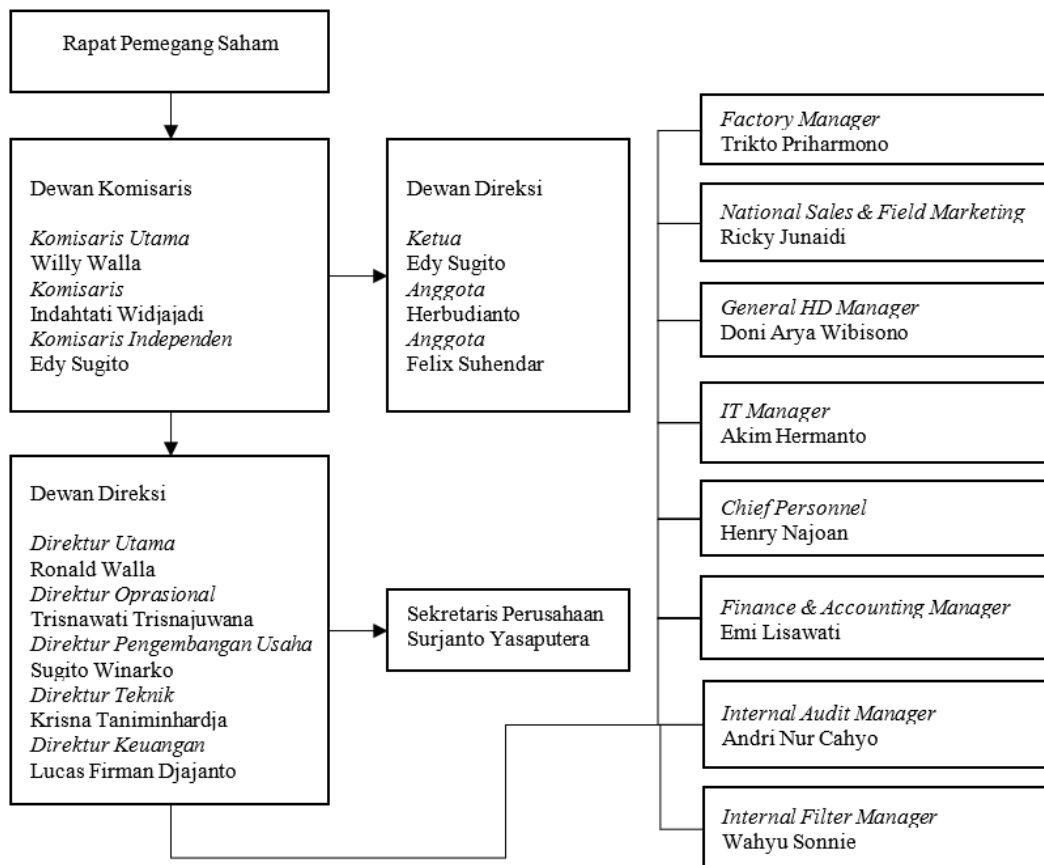
Menjadi pelaku industri kelas dunia dengan keunggulan kualitas dan jasa yang dihasilkan dengan pertumbuhan berkesinambungan yang

diperoleh melalui integritas, kerjasama tim, pengembangan yang berkelanjutan serta inovasi.

2. Misi

1. Bersama meraih sukses melalui kerjasama dengan semua pemangku kepentingan (Konsumen, Pemegang Saham, Karyawan, Distributor, Pemasok dan Masyarakat)
2. Menghasilkan produk dan jasa dengan kualitas terbaik.
3. Bertanggungjawab dan berkomitmen terhadap lingkungan dan komunitas.

3.3.2 Struktur Organisasi



Gambar 3. 3 Struktur Organisasi PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul, data yang sudah terkumpul tersebut berupa laporan keuangan yang ada pada industri rokok periode 2014-2018, dimana variabel yang digunakan yaitu *current ratio*(X1), *debt to equity ratio* (X2), *debt to asset ratio* (X3) dan *net profit margin* (Y).

4.2. Uji Asumsi Klasik

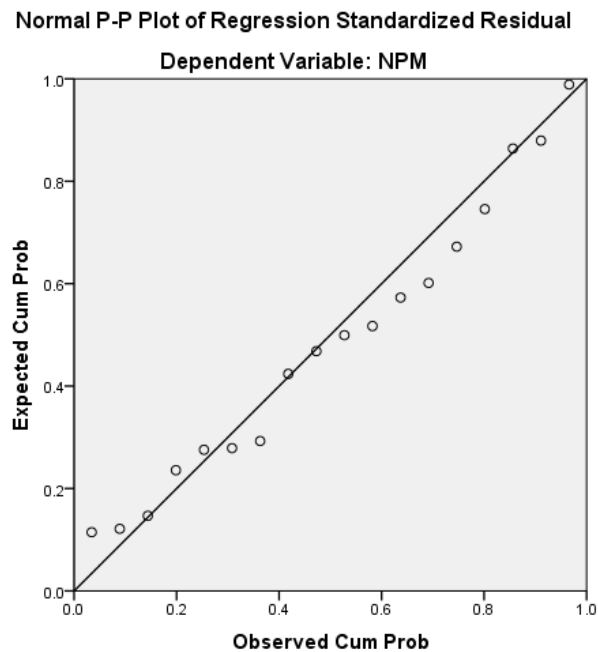
Model regresi dapat dikatakan menghasilkan estimator yang baik apabila memenuhi asumsi-asumsi yang sangat berpengaruh pada pola perubahan variabel dependen, yaitu sebagai berikut:

1. Kenormalan Data
2. Tidak terjadi autokorelasi
3. Tidak terjadi heteroskedastisitas
4. Tidak terjadi multikolinieritas.

Berikut ini adalah penjelasan mengenai uji asumsi klasik yang telah dilakukan dalam penelitian ini:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas data dilakukan dengan dilihat pada P-Plot grafik di bawah ini :



**Gambar 4. 1 Uji Normalitas
(P-Plot Grafik)**

Gambar di atas menunjukkan bahwa nilai observasi dari residu yang distandarisasi berada disekitar garis normal sehingga dapat disimpulkan bahwa residu berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai Tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena $VIF = 1/\text{tolerance}$ dan menunjukkan adanya kolinearitas tinggi.

Batas dari VIF adalah 10, dan nilai dari tolerance sebesar 0,1 . Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinearitas. Pada tabel berikut dapat dilihat nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas:

Tabel 4. 1
Uji Multikolinearitas

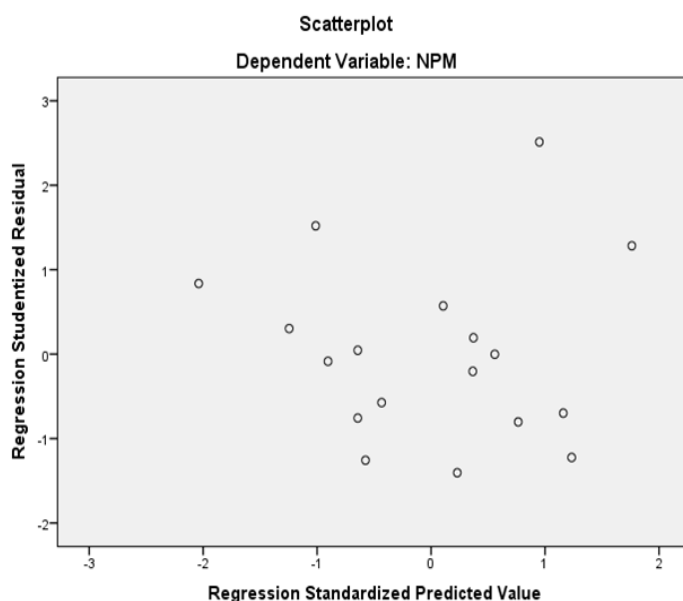
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			VIF	
1 (Constant)	4.342	1.271		3.417	.004		
CR	.191	.111	.319	1.722	.107	.949	1.054
DAR	-1.190	.917	-1.068	-2.898	.041	.482	2.774
DER	-.352	.592	-.486	-1.894	.116	.496	2.534

Sumber: data olahan (lampiran)

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel independen memiliki nilai kurang dari 10, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas antar variabel dapat dilihat ada tidaknya pola tertentu pada gambar scatterplot antara SRESID dan ZPRED.



Gambar 4. 2 Hasil uji Heteroskedastisitas Grafi

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak sertatersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapatdisimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresilinier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian ini menggunakan uji Durbin-Watson, suatu model regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung autokorelasi. Hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 2
Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.537 ^a	.443	.345	.26206	2.021

Sumber : data diolah (lampiran)

Hasil uji autokorelasi di atas menunjukkan nilai statistik Durbin-Watson(DW) sebesar 2.021.Selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel signifikan 5%. Jumlah sampel N=18 dan jumlah variabel 4 (k=4)maka diperoleh nilai du 1.696.Nilai DW 2.021 lebih besar dari batas (du) yakni 1.696 dan kurang dari $(4-du)4-1.696 = 2.304$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah yang ada, bahwa diduga ada pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel uji coefficient berdasarkan output dari SPSS terhadap ketiga variabel independen yaitu CR, DER dan DAR terhadap NPM ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4. 3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.342	1.271		3.417	.004
	CR	.191	.111	.319	1.722	.107
	DAR	-1.190	.917	-1.068	-2.898	.041
	DER	-.352	.592	-.486	-1.894	.116

Sumber: data diolah (lampiran)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 4.3 di atas di peroleh koefisien untuk variabel bebas $X_1=0,191$, $X_2=-1.190$, $X_3=-0.352$ dan konstanta sebesar 4.342 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah;

$$Y = 4.342 + 0,191X_1 - 1.190X_2 - 0.352X_3$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat di interpretasi sebagai berikut :

1. Konstanta = 4.342 menjelaskan bahwa profitabilitas dalam penelitian senilai 4.342 apabila variabel independen bernilai nol.
2. Koefisien Regresi CR adalah senilai 0,191 yang berarti bahwa setiap peningkatan CR senilai satu satuan akan meningkatkan NPM sebesar 0,191 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
3. Koefisien Regresi DER adalah senilai - 1.190 yang berarti bahwa setiap peningkatan DER senilai satu satuan akan menurunkan NPM sebesar - 1.190 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
4. Koefisien Regresi DAR adalah senilai -0.352 yang berarti bahwa setiap peningkatan DAR senilai satu satuan akan menurunkan NPM sebesar -0.352 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

4.4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinan digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien adalah nol sampai dengan satu dan ditunjukkan dengan nilai adjusted R²

Tabel 4. 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.537 ^a	.443	.345	.26206	2.021

Sumber : data diolah (lampiran)

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisiendeterminan (R²) diperoleh sebesar 44,3%. Hal ini menunjukkan bahwa 44,3% *Net Profit Margin* (NPM) dipengaruhi oleh variabel DER, CR dan DAR. Sedangkansisanya sebesar 55,7% dijelaskan oleh variabel lain.

4.5.Uji Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji f atau (ANOVA) menunjukkan apakah semua variabel independenyang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadapvariabel dependennya. Nilai f dalam tabel ANOVA adalah untuk melihat apakahmodel yang digunakan sudah tepat atau tidak.

Hasil perhitungan uji f bisa dilihatpada tabel berikut :

Tabel 4. 5
Hasil Analisis Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.143	3	.381	5.548	.010 ^b
	Residual	.961	14	.069		
	Total	2.104	17			

Sumber : data diolah (lampiran)

Hasil perhitungan Dalam tabel diatas, terlihat bahwa variabel independen (DER, DAR, CR)memiliki signifikansi sebesar 5.548lebih besar

dari tingkat signifikansi 0,005 ($5.548 > 3.10$). Dengan demikian, hasil dari analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan variabel independen (DER, DAR, CR) terhadap profitabilitas (NPM).

2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji masing-masing variabel independen (CR, DER dan DAR) secara individu apakah berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (*Net Profit Margin*) atau tidak, atau uji t digunakan untuk mengetahui tingginya derajat satu variabel independen terhadap variabel dependen jika variabel independen yang lain dianggap konstan. Hasil uji analisis regresi coefficients dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 4. 6
Hasil Analisis Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.342	1.271		3.417	.004
	CR	.191	.111	.319	1.722	.107
	DAR	-1.190	.917	-1.068	-2.898	.041
	DER	-.352	.592	-.486	-1.894	.116

Sumber : data diolah (lampiran)

Pengaruh dari masing-masing variabel CR, DER dan DAR terhadap NPM dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi (probabilitas). Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, maka pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- 1) Pengujian terhadap variabel CR Pada hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh terhadap net profit margin . Hipotesis ini ditolak , hal ini ditunjukkan dengan besarnya

signifikansi t (sig. t) sebesar 0,107 dimana signifikansi ini jauh lebih besar dari level signifikansi yang digunakan (0,05) yang artinya CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPM.

- 2) Pengujian terhadap variabel DER Pada hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap net profit margin. Hipotesis ini diterima, hal ini ditunjukkan dengan besarnya signifikansi t (sig. t) sebesar 0,041 dimana signifikansi ini lebih kecil dari level signifikansi yang digunakan (0,05) yang artinya DER berpengaruh secara signifikan terhadap NPM.
- 3) Pengujian terhadap variabel DAR Pada hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh terhadap Net profit margin. Hipotesis ini ditolak, hal ini ditunjukkan dengan besarnya signifikansi t (sig. t) sebesar 0,116 dimana signifikansi ini lebih besar dari level signifikansi yang digunakan (0,05) yang artinya DAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPM.

4.6. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model profitabilitas dapat dijelaskan oleh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to asset ratio* (DAR). Namun dari ketiga variabel tersebut, menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan

1) Current Ratio (CR)

Hasil pengujian variabel ini menunjukkan bahwa variabel ini tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap NPM. Hasil ini sesuai dengan penelitian Kojanah (2006) dan Fransiska (2009). Hal ini dikarenakan aktiva lancar yang tersedia terlalu tinggi yang digunakan untuk melunasi kewajiban keuangan yang akan jatuh tempo, sehingga ada aktiva produktif yang tidak dimaksimalkan oleh perusahaan yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan (Van Home, 2012).

2) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Hasil pengujian terhadap variabel DER menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh secara signifikan terhadap NPM. Hal ini berarti variabel DER memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara teoritis, pengaruh negatif ini sesuai dengan konsep Agus Sartono (2010) yang menyatakan bahwa net profit margin sebagai kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemilik saham, yang dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang semakin besar maka rasio profitabilitas juga akan kecil. Setiap kenaikan satuan debt to equity ratio maka akan terjadi penurunan laba bagi pemilik perusahaan. Tingginya nilai debt to equity ratio mengindikasikan besarnya penggunaan hutang oleh perusahaan. sehingga beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan belum terlalu besar.

3) *Debt To Asset Ratio*

Hasil pengujian terhadap variabel DAR menunjukkan bahwa variabel DAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPM. Hal ini

dikarenakan DAR mengalami peningkatan secara signifikan dari tahun ke tahun. Sehingga pengaruhnya menjadi tidak signifikan terhadap NPM.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara current ratio terhadap net profit margin. Hal ini dilihat dari hasil Uji t secara parsial menunjukkan hasil t-tabel lebih besar dari t-hitung jadi H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Terdapat pengaruh signifikan antara Debt to Total Asset Ratio (DAR) terhadap Net Profit Margin (NPM). Hal ini dilihat dari hasil Uji t secara parsial menunjukkan hasil t-hitung lebih besar dari t-tabel jadi H_1 diterima dan H_0 ditolak
3. Tidak Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Net Profit Margin (NPM). Hal ini dilihat dari hasil Uji t secara parsial menunjukkan hasil nilai signifikansi >0.05 jadi H_0 diterima dan H_a ditolak
4. Current ratio, Debt to Total Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Net Profit Margin (NPM) secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM), dimana nilai F-hitung $>$ F tabel jadi H_1 diterima dan H_0 ditolak

5.2. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut merupakan saran-saran yang dapat peneliti berikan:

1. Bagi Perusahaan

- a) Perusahaan harus mampu mempertahankan dan meningkatkan efektifitas dalam hal pengelolaan aktivitya.
- b) Perusaghaan perlu memperhatikan peningkatan Current Ratio dan Debt toTotal Asset Ratio untuk menigkatkan dan memperbaiki Net Profit Margin perusahaan dimasa akan datang, sehingga dapat menambah laba serta menarik lebih banyak investor.

2. Bagi Investor

Bagi investor yang akan melakukan investasi disarankan dapat terlebih dahulu memperhatikan kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan profit serta dapat memahami perubahan masing-masing rasio keuangan pada laporan keuangan yang disediakan perusahaan.

3. Bagi peneliti yang akan datang

- a) Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih lama untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.
- b) Bagi peneliti dimasa mendatang hendaknya melakukan penelitian dengan jumlah rasio keuangan yang lain dan metode lain, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian.
- c) Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan jumlah rasio lain, bertujuan memberikan gambaran hasil penelitian secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Harjito, Martno, 2008. **Manajemen Keuangan**, Edisi 1, Yogyakarta
- Agus, Sartono. 2011. **Manajemen Keuangan Dan Teori Dan Aplikasi**, Yogyakarta: Bpfe
- Andhani , 2019. **Penngaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Net Profit Marginmmserta Dampaknya Terhhdap Harga Saham Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tokyo periode 2007-2016**. Jurnal sekuritas vol 3, no 1.
- Danang, Sunyoto. 2013. **Dasar-Dasar Menajemen Pemasaran**, Yogjakarta: Caps
- Fahmi, Irham2011. **Analisis Laporan Keuangan** . ALFABETA Bandung
_____2013.**Analisis Laporan Keuangan** .Bandung : Alfabeta
- Fadli, agus, 2018. **Pengaruh Current Ratio , Debt To Asset Rtio Terhadap Net Profit Margin Pada Pt.Ultrajaya Milk Industri Dan Tradding Company Tbk Dan Pt.Mayora Tbk Periode 2009-2016**. Jurnal sekuritas vol 2, no 1.
- Fercanza, vando, 2016. **Pengaruh Current Ratio , Total Debt To Asset Ratio , Dan Sales Growt Terhadap Net Profit Margin Pda Perusahaan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**. Jurnal vol 8, no 2
- Fuad 2003. **Analisis manajemen**. Gramedia jakarta
- Ghozali, Imam. 2012. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss**.Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Handoko, T.Hani. 2005. **Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia**, Bpfe. Yogyakarta
- Harahap, Sofyan Safri. 2010. **Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan**. Cet II. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada
- Istijanto, 2009. **Aplikasi Praktik Riset Pemasaran**, Jakarta. Gramedia Pustaka
- Kasmir.2013. **Analisis Laporan Keuangan YKPN**. Yogjakarta
_____2012. **Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya**, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Manahan, Tammpubolon, Toni 2013, **Pengantar Manajemen Keuanngan**. PT.Pelita Ilmu, Jakarta
- Notoatmojo, Soekidjo, 2005, **Promosi Kesehatan**. Jakarta: Rineka Cipta
- Riyanto,Bambang. 2001. **Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan Edisi 4**. BPFE. Yogjakarta
_____2002. **Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan**, Edisi 4.BPFE Yogyakarta

Sugiyono, Arif. 2009, **Manajemen Keuangan**, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta

Sugiyono, Arif. 2005, **Metode Penelitian Bisnis**, Bandung: Alfabeta

Syamsuddin. 2009. **Manajemen Keuangan Perusahaan**, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada

Syekh, Syaid. 2011. **Pengantar Statistik Ekonomi Dan Sosial**. Gaung Persada

Wihyahya, 2016. **Pengaruh Current Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Net Profit Margin** Pada Pt. Jaya Real Property Tbk. Jurnal Finacc Vol 1, No 4

Widasari, ela, 2015. **Pengaruh debt to asset terhadap net profit margin padaperusahaan rokok yang terdaftar dibursa efek indonesi**. jurnal studi akutansi dan bisnis vol 3, no 3

www.idx.co.id